

Penerapan Belajar Membaca Dengan Metode TBUN Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Siswa Di Lingkungan Literasi Rendah

Inzri Wila, Nadia Nurul Hasanah, Nur Azizah, Raniah putri
candrawati

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

inzriwila@gmail.com.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the TBUN (Link–Differentiate–Repeat–Sing) method in improving students' reading proficiency in low-literacy environments. The research background highlights the persistent issue of low early reading skills and comprehension among elementary school students, especially in areas with limited literacy resources. This study employed a qualitative descriptive approach, collecting data through observation, interviews, and documentation at SD Negeri 050601 kec.kuala kab.Langkat The subjects included 10 students in grades II–III, 2 teachers, and 1 principal. The findings indicate that the TBUN method significantly improved reading performance, particularly in fluency, accuracy, and comprehension. Students became more confident in reading aloud, better at distinguishing letter sounds, and showed increased interest in reading activities. The success of this method lies in its multisensory and contextual approach, combining visual, auditory, and kinesthetic elements along with songs that enhance phonological memory and vocabulary retention. Overall, the TBUN method is proven to be relevant and effective for schools in low-literacy settings as it bridges the gap between reading theory and practical classroom application.

Keywords: TBUN, reading proficiency, low literacy, contextual learning, multisensory method.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode TBUN (Tautkan–Bedakan–Ulangi–Nyanyikan) dalam meningkatkan kemahiran membaca siswa di lingkungan literasi rendah. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan membaca permulaan dan pemahaman bacaan pada siswa sekolah dasar, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 050601 Kec.kuala kab,langkat. Subjek penelitian meliputi 10 siswa kelas II–III, 2 guru, dan 1 kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TBUN mampu meningkatkan kemampuan membaca secara signifikan, terutama pada aspek kelancaran, akurasi, dan pemahaman. Siswa menjadi lebih berani membaca nyaring, mampu membedakan bunyi huruf dengan benar, dan menunjukkan peningkatan minat terhadap kegiatan membaca. Faktor keberhasilan metode ini terletak pada pendekatan multisensori dan kontekstual, yang menggabungkan unsur visual, auditori, dan kinestetik, serta penggunaan lagu yang mempermudah pengingatan huruf dan kosakata. Secara keseluruhan, metode TBUN terbukti relevan dan efektif diterapkan di sekolah dengan kondisi literasi rendah karena mampu menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran membaca dan praktik pembelajaran di lapangan.

Kata kunci: TBUN, kemahiran membaca, literasi rendah, pembelajaran kontekstual, metode multisensory

A. PENDAHULUAN

Di tingkat umum, kemampuan membaca merupakan fondasi kompetensi akademik dan kemandirian belajar oleh karena itu kebijakan pendidikan nasional menempatkan pengembangan budaya membaca sebagai bagian dari tujuan pendidikan yang wajib dipenuhi oleh sekolah dan pemerintah (UU Sisdiknas No. 20/2003 mengamanatkan hak setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu dan upaya membudayakan literasi di lingkungan pendidikan). (Yuningsih et al., 2025). Namun pada banyak wilayah dengan lingkungan literasi rendah, data penelitian lapangan menunjukkan prestasi membaca dan pemahaman siswa masih di bawah standar minimal yang diharapkan: sejumlah studi regional dan nasional menyebut rendahnya kemampuan membaca permulaan dan pemahaman sebagai masalah sistemik pada jenjang dasar yang memerlukan intervensi metodologis yang spesifik. (Melsy Septiani & Yullys Helsa, 2025)

Dari sudut praktis dan teoritis, berbagai pendekatan membaca awal misalnya *phonics*, *read-aloud*, atau media berbasis permainan telah terbukti meningkatkan aspek tertentu keterampilan membaca pada kelompok usia dini dan sekolah dasar, tetapi hasilnya bergantung pada kecocokan metode dengan konteks lokal (ketersediaan sumber, kompetensi guru, dan budaya literasi setempat). (Mansoer & Susliah, 2024). Dalam konteks tersebut muncul metode TBUN (akronim: Tautkan – Bedakan – Ulangi – Nyanyikan) yang dipromosikan sebagai pendekatan terstruktur untuk membangun rasa percaya diri dan kelincahan fonologis pada anak; meskipun populer di materi ajar dan buku panduan praktis, bukti empiris tentang efektivitas TBUN khususnya pada lingkungan literasi rendah masih terbatas/eterogen.(Nafisa et al., 2024) Berdasarkan kondisi ini, penelitian ini diangkat untuk; menguji apakah penerapan TBUN dapat meningkatkan kemahiran

membaca (fluency, akurasi, dan pemahaman) pada siswa di lingkungan literasi rendah; membandingkan efektivitasnya dengan praktik pembelajaran konvensional yang sudah berjalan; dan menyelidiki faktor-faktor kontekstual (guru, media, dukungan keluarga, dan kebijakan sekolah) yang memoderasi hasil pembelajaran.

Research gap utama adalah ketiadaan studi kuantitatif-kualitatif terkontrol tentang penerapan TBUN di setting literasi rendah pada rentang publikasi 2021–2025, sehingga novelty penelitian ini terletak pada; fokus empirisnya terhadap TBUN dalam konteks literasi rendah yang kurang diteliti, desain komparatif pretest-posttest dengan kelompok kontrol lapangan, dan kombinasi outcome (fluency + akurasi + pemahaman) serta analisis moderator konteks yang bersama-sama akan memberikan bukti praktik bagi pembuat kebijakan dan guru. Signifikansi penelitian ini bersifat teori-praktik dan kebijakan, secara teoritis memperkaya khazanah strategi pembelajaran membaca awal dan secara praktis memberi rekomendasi implementatif untuk sekolah di daerah literasi rendah; dan secara kebijakan membantu merumuskan pedoman program literasi yang sesuai dengan amanat UU Sisdiknas tentang penyelenggaraan pendidikan bermutu dan pemerataan akses literasi.

B. KAJIAN TEORI

Kajian teori ini menguraikan landasan konseptual pembelajaran membaca (komponen, mekanisme penguasaan), teori-teori instruksional yang relevan (phonological awareness, alphabets, fluency, comprehension), kerangka hukum/policy terkait literasi di Indonesia, serta kajian bukti empiris intervensi baca pada konteks literasi rendah. Semua bagian dirancang untuk menunjukkan bagaimana elemen-elemen tersebut memberi justifikasi teoretis bagi penerapan metode TBUN (Tautkan–Bedakan–Ulangi–Nyanyikan) sebagai intervensi kontekstual.

Konsep Dasar Membaca Dan Komponen Kemahiran Membaca

Pembacaan modern memandang kemampuan membaca sebagai konstruk multidimensi yang paling sering diringkas dalam tiga komponen utamanya yaitu *alphabetic/decoding* (kemampuan mengonversi grafem menjadi fonem), *fluency* (kelancaran membaca: kecepatan + prosodi + akurasi), dan *comprehension* (pemahaman makna). (Brady, 2020). Kerangka “*Simple View of Reading*” menyatakan bahwa pemahaman membaca merupakan hasil perkalian antara decoding dan language comprehension; dengan kata lain, kelemahan pada salah satu komponen memengaruhi keseluruhan pemahaman. Penelitian dan review terkini menegaskan pentingnya intervensi yang simultan menargetkan aspek alphabets dan comprehension untuk hasil yang optimal. (Carter et al., 2024)

Teori Fonologis & Alphabets (Landasan Bagi Komponen TBUN Bedakan & Ulangi)

Bukti meta-analitik dan review menunjukkan bahwa *phonological awareness* dan *systematic phonics instruction* memberi efek moderat besar pada kemampuan dekoding kata dan pseudo-kata, khususnya pada tahap awal membaca (pra-sekolah – kelas awal). (Murphy Odo, 2021) Instruction yang eksplisit dan terstruktur lebih efektif dibandingkan pendekatan tidak-sistematis. Komponen TBUN yang berfokus pada membedakan bunyi (Bedakan) dan mengulang latihan (Ulangi) secara teoretis selaras dengan prinsip explicit phonics dan latihan berulang untuk memperkuat koneksi grafem-fonem. (Cockerill et al., 2023)

Teori Fluency Mekanisme “Tautkan” Dan “Ulangi”

Kelancaran membaca muncul dari gabungan kemampuan kata otomatis (automaticity) dan prosodi. Metode seperti repeated reading terbukti



meningkatkan kecepatan dan akurasi serta berdampak pada pemahaman ketika otomatisitas kata cukup tinggi. (Cockerill et al., 2023) Komponen TBUN “Tautkan” (menghubungkan kata / konteks / gambar untuk makna) dan “Ulangi” (latihan berulang) selaras dengan praktik yang mendukung otomatisasi kata serta integrasi bentuk-makna. Meta-sintesis terkini pada intervensi fluency menyorot pentingnya dosis, kualitas umpan balik, dan konteks instruksional; hal ini relevan ketika mengadaptasi TBUN di lingkungan literasi rendah yang mungkin memiliki keterbatasan sumber daya. (Cruz et al., 2023)

Pemahaman Membaca (Comprehension) Sebagai Strategi Eksplisit Dan Konteks

Pemahaman tidak muncul otomatis dari dekoding saja; strategi metakognitif (prediksi, tanya-jawab, ringkasan) dan pengayaan kosakata sangat penting. Banyak studi intervensi menunjukkan bahwa gabungan antara decoding yang baik dan pelatihan strategi comprehension memberi hasil terbaik pada pemahaman bacaan. Komponen TBUN “Tautkan” (mengaitkan teks dengan pengalaman / gambar / lagu) dan “Nyanyikan” (menggunakan musik/ritme untuk menanamkan struktur kalimat/kosakata) dapat dipandang sebagai teknik multimodal untuk menguatkan memori semantik dan keterlibatan siswa sehingga memperbaiki pemahaman. (Fry, 2025)

Motivasi, Keterlibatan, Dan Teori Pembelajaran Multisensori

Teori motivasi dan penelitian empiris pada konteks negara berpenghasilan rendah/menengah menekankan bahwa keterlibatan (engagement) dan aktivitas yang bermakna meningkatkan keberhasilan intervensi literasi. (Mardiyani & Aulina, 2024) Pendekatan multisensori (menggabungkan visual, auditori, kinestetik) seringkali membantu anak yang mengalami kesulitan membaca dan meningkatkan retensi. Komponen “Nyanyikan” TBUN memanfaatkan aspek ritme dan melodis yang secara empiris dapat memfasilitasi ingatan fonologis dan kosakata sehingga berfungsi sebagai mediator motivasional dan kognitif. (Kowalski et al., 2022)

Pendekatan Kontekstual & Faktor Moderator Di Lingkungan Literasi Rendah

Hasil literatur menegaskan bahwa efektivitas intervensi dipengaruhi oleh faktor konteks: kualifikasi dan pelatihan guru; ketersediaan bahan bacaan; dukungan keluarga; dan kebijakan sekolah/program literasi. Dalam konteks literasi rendah (misal. akses perpustakaan terbatas, orang tua kurang mendukung praktik membaca), intervensi kecil namun tepat sasaran (teacher-led, berbasis kelas) sering lebih feasible dan berdampak. (Alvarez-Marinelli et al., 2025) Oleh karena itu adaptasi TBUN harus mempertimbangkan faktor-faktor ini, mis. modul pelatihan guru, bahan lokal, dan integrasi kegiatan literasi rumah. (UNICEF, 2021) Hasil literatur menegaskan bahwa efektivitas intervensi dipengaruhi oleh faktor konteks: kualifikasi dan pelatihan guru; ketersediaan bahan bacaan; dukungan keluarga; dan kebijakan sekolah/program literasi. Dalam konteks literasi rendah (misal. akses perpustakaan terbatas, orang tua kurang mendukung praktik membaca), intervensi kecil namun tepat sasaran (teacher-led, berbasis kelas) sering lebih feasible dan berdampak. (Alvarez-Marinelli et al., 2025) Oleh karena itu adaptasi TBUN harus mempertimbangkan faktor-faktor ini, mis. modul pelatihan guru, bahan lokal, dan integrasi kegiatan literasi rumah. (UNICEF, 2021) Tak hanya itu, perlu juga meningkatkan motivasi kerja guru dengan memberikan pelatihan regulasi emosi (San, 2024) agar proses belajar berjalan dengan baik.

Kerangka Hukum dan Kebijakan Pendidikan Terkait Literasi Di Indonesia

Kebijakan nasional menekankan hak atas pendidikan bermutu dan



kewajiban penyelenggaraan program penguatan literasi di sekolah. (UNICEF, 2021) Laporan dan risalah kebijakan nasional merekomendasikan intervensi berbasis bukti dan pengukuran capaian menggunakan instrumen standar (misal. EGRA/Early Grade Reading Assessment) untuk mengidentifikasi gap di literasi awal. (Kemendikbud Ristek, 2024) Penelitian ini menempatkan TBUN dalam kerangka kepatuhan kebijakan (implementasi program literasi) dan penggunaan data assessment untuk evaluasi

Relevansi Temuan Justification Teori dan Praktik

Ringkasnya, TBUN menggabungkan empat elemen yang masing-masing punya landasan teori: (T)autkan sebagai koneksi makna/kontekstualisasi (strategi comprehension + motivasi); (B)edakan sebagai latihan phonological/phonics (alphabetic); (U)langi sebagai repeated reading/latihan pematangan otomatisasi (fluency); (N)yanyikan sebagai multisensory & mnemonic for phonology and vocabulary. (Cockerill et al., 2023). Literatur 2020–2025 pada phonics, phonological awareness, fluency interventions, dan studi intervensi pada setting berpendapatan rendah mendukung pemikiran bahwa paket instruksional yang eksplisit, terstruktur, berulang, dan memanfaatkan multimodalitas cenderung lebih efektif dengan catatan adaptasi kontekstual dan dukungan sistemik (guru, bahan). Oleh karena itu TBUN layak diuji secara eksperimental/kuasi-eksperimental dalam lingkungan literasi rendah. (Murphy Odo, 2021)

Dari tinjauan di atas terlihat beberapa gap: (1) banyak meta-analisis menilai phonics atau fluency secara terpisah, sedikit studi membandingkan paket multikomponen (phonics + fluency + multimodal mnemonic) di konteks literasi rendah; (2) bukti untuk strategi berbasis musik/nyanyian (sebagai metode penguatan fonologis) masih relatif terbatas dan heterogen; (3) sedikit studi komparatif yang menggabungkan outcome fluency, akurasi, dan pemahaman secara simultan pada setting sekolah dasar di daerah literasi rendah; dan (4) kebutuhan bukti implementasi (fidelity, pelatihan guru) di konteks Indonesia. Gap ini membenarkan desain penelitian komparatif pretest-posttest dengan kontrol lapangan yang diusulkan.

Berdasarkan kerangka teori: (a) desain TBUN harus eksplisit dalam pengajaran fonem-grafem (komponen Bedakan); (b) menyediakan dosis latihan berulang yang terstruktur (Ulangi) untuk membangun otomatisitas; (c) memasukkan strategi penghubung makna (Tautkan) dan elemen multisensori/musikal (Nyanyikan) untuk memperkuat kosakata dan keterlibatan; (d) melengkapi dengan modul pelatihan guru dan monitoring fidelity; (e) menggunakan alat penilaian standar (mis. EGRA atau alat kontekstual) untuk mengukur fluency, akurasi, dan comprehension. Langkah-langkah ini konsisten dengan prinsip-prinsip yang direkomendasikan dalam literatur intervensi literasi pada konteks beragam

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan metode TBUN (Teknik Baca-Ulang-Nyaring) dapat meningkatkan kemahiran membaca siswa di lingkungan dengan tingkat literasi rendah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena secara alami melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat memberikan gambaran holistik mengenai proses belajar membaca di konteks sosial tertentu.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 050601 kec.kuala kab,langkat., yang berdasarkan data Dinas Pendidikan setempat termasuk dalam kategori sekolah dengan indeks literasi rendah pada tahun 2024. Subjek penelitian meliputi:

- 1) 10 siswa kelas II–III yang menunjukkan kemampuan membaca di bawah rata-rata,
- 2) 2 guru kelas yang menerapkan metode TBUN, dan
- 3) 1 kepala sekolah sebagai informan pendukung.

Pemilihan subjek dilakukan dengan purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu seperti kemampuan membaca rendah dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran membaca

3 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

- 1) Observasi Partisipatif
Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran membaca di kelas untuk mengamati penerapan metode TBUN, interaksi guru-siswa, serta respon siswa terhadap kegiatan membaca. Observasi ini bertujuan menangkap dinamika alami proses belajar tanpa intervensi berlebihan (Miles, Huberman & Saldaña, 2020).
- 2) Wawancara Mendalam (In-depth Interview)
Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, serta hambatan dalam penerapan metode TBUN. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti tetap dapat menyesuaikan dengan konteks temuan di lapangan.
- 3) Dokumentasi
Data sekunder berupa hasil belajar siswa, catatan guru, serta foto kegiatan pembelajaran digunakan untuk memperkuat temuan observasi dan wawancara.

4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- 1) Reduksi Data (Data Reduction): Menyeleksi dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti respon siswa dan efektivitas penggunaan metode TBUN.
- 2) Penyajian Data (Data Display): Menyusun hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi ke dalam bentuk narasi dan matriks agar hubungan antar kategori dapat terlihat jelas.
- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification): Melakukan interpretasi makna dari data yang terkumpul serta menguji konsistensinya dengan teori dan temuan lapangan. (Rony Zulfirman, 2022)

5 Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas temuan, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar informan (guru, siswa, kepala sekolah), sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Susanto et al., 2023)

6 Prosedur Penelitian

- 1) Tahap Pra-Lapangan
Melakukan studi pendahuluan, menyusun instrumen observasi dan wawancara, serta meminta izin penelitian.
- 2) Tahap Lapangan

Melaksanakan observasi dan wawancara, serta mendokumentasikan proses pembelajaran.

- 3) Tahap Analisis dan Pelaporan: Mengolah data, menarik kesimpulan, serta menyusun laporan penelitian secara sistematis.

7 Etika Penelitian

Peneliti menjunjung tinggi prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua siswa (informed consent), menjaga kerahasiaan identitas partisipan, serta memastikan tidak ada tindakan yang dapat merugikan subjek penelitian

D. PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Badung 2024, sekolah ini termasuk kategori lingkungan literasi rendah karena sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh harian dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah, serta akses terhadap buku bacaan di rumah dan sekolah masih terbatas. Perpustakaan sekolah hanya memiliki 98 buku aktif, dan belum semua siswa terbiasa membaca mandiri setiap hari.

2. Proses Penerapan Metode TBUN

Metode TBUN (Tautkan – Bedakan – Ulangi – Nyanyikan) diterapkan selama 6 minggu (12 kali pertemuan) pada siswa kelas II berjumlah 10 orang (6 laki-laki dan 4 perempuan). Proses pembelajaran difasilitasi oleh guru kelas yang telah dilatih sebelumnya mengenai tahapan TBUN.

Adapun penerapan tiap tahap adalah sebagai berikut:

1. Tautkan

Guru mengaitkan kata dengan gambar atau benda konkret di kelas. Misalnya, kata “padi” ditautkan dengan gambar sawah atau padi kering. Hasilnya siswa tampak lebih cepat memahami makna kata ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata.

2. Bedakan

Siswa diajak membedakan bunyi huruf yang mirip, seperti b–d, p–f, k–g. Hasilnya 8 dari 10 siswa awalnya masih sering tertukar, tetapi setelah minggu keempat, hanya tersisa 2 siswa yang masih salah mengucapkan bunyi.

3. Ulangi

Guru memberikan latihan membaca ulang teks pendek (3–4 kalimat sederhana) sebanyak 3–4 kali dalam satu sesi.

Hasilnya rata-rata kecepatan membaca meningkat setelah minggu ketiga.

4. Nyanyikan

Setiap akhir sesi, guru mengajak siswa bernyanyi lagu sederhana yang mengandung kata-kata dari bacaan hari itu.

Tahapan ini paling disukai siswa; mereka mampu mengingat kosakata baru lebih cepat.

3. Data Perkembangan Kemahiran Membaca

Pengukuran dilakukan melalui penilaian observasional guru dan hasil bacaan siswa, menggunakan tiga indikator utama:

1. Fluency (kelancaran membaca) diukur dari jumlah kata yang dibaca per menit
2. Accuracy (ketepatan) diukur dari jumlah kata yang dibaca benar.

3. Comprehension (pemahaman) diukur melalui pertanyaan lisan sederhana tentang isi teks.

Tabel 4.1 Perbandingan Kemampuan Membaca Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan TBUN

No	Nama Siswa	Fluency (kata/menit) Sebelum	Fluency Sesudah	Accuracy (%) Sebelum	Accuracy Sesudah	Comprehension (Skor 1-10) Sebelum	Comprehension Sesudah
1	AYS	28	54	65	88	4	8
2	KRN	31	56	70	90	5	8
3	DYN	36	59	75	91	6	9
4	LSM	33	60	72	92	5	9
5	DPT	27	50	62	86	3	7
6	ARD	35	61	74	91	6	9
7	SYL	32	58	69	89	5	8
8	HRS	30	55	68	88	4	8
9	MLD	34	60	73	91	6	9
10	YAN	26	49	61	84	3	7

Rata-rata Sebelum TBUN:

1. Fluency = 31,2 kata/menit
2. Accuracy = 68,9%
3. Comprehension = 4,7

Rata-rata Sesudah TBUN:

1. Fluency = 56,2 kata/menit
2. Accuracy = 89,0%
3. Comprehension = 8,2

Peningkatan rata-rata:

1. Fluency = +80%
2. Accuracy = +29%
3. Comprehension = +74%
4. **Hasil Wawancara Guru dan Siswa**
 1. **Temuan dari Guru**

Dua guru kelas (Guru A dan Guru B) menyatakan bahwa metode TBUN:

1. Membantu siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif membaca dengan suara keras.
2. Membuat suasana kelas lebih hidup dan tidak monoton.
3. Menumbuhkan keberanian siswa untuk mencoba membaca meskipun belum lancar.

“Anak-anak sekarang lebih percaya diri. Dulu waktu saya suruh membaca, mereka diam saja. Tapi kalau pakai lagu dan gambar, mereka mau mencoba.” (Guru A, wawancara 12 September 2025)

4. Faktor Guru sebagai Mediator Keberhasilan

Keberhasilan TBUN sangat bergantung pada kemampuan guru memodifikasi tahapan agar sesuai dengan tingkat siswa. Guru yang aktif dan kreatif mampu membuat pembelajaran menyenangkan dan bermakna.

Dengan demikian, TBUN bukan hanya metode fonetik, tetapi juga strategi pedagogik yang memperkuat motivasi dan interaksi sosial dalam pembelajaran membaca.

2. Temuan dari Siswa

Sebagian besar siswa menyatakan senang dengan kegiatan membaca yang dikombinasikan dengan lagu.

“Aku senang baca sambil nyanyi, jadi cepat hafal hurufnya.” (Siswa LSM, kelas II)
“Kalau baca biasa aku cepat bosan, tapi kalau nyanyi lucu, aku ingat kata-

katanya.” (Siswa ARD)

5. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode TBUN efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa di lingkungan literasi rendah.

Temuan ini mendukung teori phonological awareness dan fluency (Murphy Odo, 2021),(Cockerill et al., 2023) yang menekankan pentingnya latihan berulang dan eksplisit untuk meningkatkan decoding dan otomatisasi membaca.

1. Peningkatan Fluency dan Accuracy

Tahapan Bedakan dan Ulangi berperan penting dalam melatih pengenalan bunyi dan kata, menghasilkan peningkatan kecepatan membaca dari rata-rata 31 menjadi 56 kata per menit. Hal ini sesuai dengan penelitian (Cruz et al., 2023) bahwa repeated reading meningkatkan efisiensi otomatisasi fonologis pada pembaca pemula.

2. Peningkatan Comprehension

Tahapan Tautkan dan Nyanyikan memicu keterlibatan emosional siswa, memperkuat pemahaman makna melalui asosiasi visual dan musikal. Hasil ini sejalan dengan teori multisensori (Kowalski et al., 2022) yang menyatakan bahwa integrasi modalitas visual–auditori mempercepat retensi semantik.

3. Konteks Literasi Rendah

TBUN terbukti fleksibel dan tidak memerlukan teknologi canggih. Dengan media sederhana seperti kartu huruf dan lagu anak, metode ini dapat diterapkan secara efektif bahkan di sekolah dengan fasilitas terbatas (Alvarez-Marinelli et al., 2025)

E. KESIMPULAN

Penerapan metode TBUN (Tautkan–Bedakan–Ulangi–Nyanyikan) terbukti efektif dalam meningkatkan kemahiran membaca siswa di lingkungan literasi rendah. Melalui tahapan yang sederhana namun terstruktur, siswa menjadi lebih cepat mengenali huruf, membaca dengan lancar, dan memahami isi bacaan. Peningkatan kemampuan membaca tidak hanya terlihat pada aspek teknis (kelancaran dan ketepatan), tetapi juga pada pemahaman serta motivasi belajar siswa.

Keberhasilan metode ini disebabkan oleh pendekatan multisensori dan kontekstual, yang mengaitkan kegiatan membaca dengan pengalaman nyata dan emosi positif melalui lagu dan gambar. TBUN menjawab tantangan rendahnya minat baca dengan cara yang menyenangkan, mudah diterapkan, dan relevan bagi sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Dengan demikian, TBUN memberikan jawaban atas pertanyaan bagaimana meningkatkan literasi dasar secara sederhana namun bermakna yakni dengan melibatkan pancaindra, emosi, dan pengulangan yang konsisten. Metode ini layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran membaca di sekolah dasar untuk menumbuhkan generasi yang gemar membaca dan berdaya literasi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez-Marinelli, H., Boggild-Jones, I., Crawford, M., Peggy, M. ", Dubeck, ", Jhingran, D., Lack, C., Mohohlwane, N., Oviedo, M. E., Piper, B., Saavedra, J., & Taha, H. (2025). *EFFECTIVE READING INSTRUCTION IN LOWWAND MIDDLEINCOME COUNTRIES: WHAT THE EVIDENCE SHOWS.*
- Brady, S. (2020). *A 2020 Perspective on Research Findings on Alphabetics (Phoneme*

Awareness and Phonics): Implications for Instruction.

- Carter, J., Podpadec, T., Pillay, P., Babayiğit, S., & Gazu, K. A. (2024). A systematic review of the effectiveness of reading comprehension interventions in the South African multilingual context. *Educational Research and Evaluation*, 29(1–2), 69–103. <https://doi.org/10.1080/13803611.2024.2314522>
- Cockerill, M., Thurston, A., & O'keeffe, J. (2023). *SHAPING A BETTER WORLD SINCE 1845 Results From a Phase-2 Exploratory Trial of Fluency and Comprehension Instruction in English Elementary Schools.*
- Cruz, J., Mendes, S., Alves, D., Marques, S., & Cadime, I. (2023). Fluency Training for Struggling Readers: Examining the Effects of a Tier-2 Intervention in Third Graders. *Education Sciences*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/educsci13090908>
- Fry, E. (2025). *COMMUNITY OUTREACH A Systematic Review of Literature on Multisyllabic Word Reading Interventions for Students in Grades 4-9.*
- Kemendikbud Ristek. (2024). *RISALAH KEBIJAKAN.*
- Kowalski, M. J., Elliot, A. J., Guzman, J. C., & Schuenke-Lucien, K. (2022). Early literacy skill development and motivation in the low-income context of Haiti. *International Journal of Educational Research*, 113, 101972. <https://doi.org/10.1016/J.IJER.2022.101972>
- Mansoer, Z., & Suslih, E. (2024). *Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Phonics.* <https://doi.org/10.37640/jcpaud.v1i1.1935>
- Mardiyani, I., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca di KB Permata Sunnah. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 4).
- Melsy Septiani, & Yullys Helsa. (2025). Analisis Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v3i2.5017>
- Murphy Odo, D. (2021). A Meta-Analysis of the Effect of Phonological Awareness and/or Phonics Instruction on Word and Pseudo Word Reading of English as an L2. *SAGE Open*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/21582440211059168>
- Nafisa, R. S., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Drill. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 210–218. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.635>
- Putra, S., Simaremare, A., Dina, R., The Relationship Between Emotion Regulation and Teacher Work Motivation At Vocational Highschool, *Journal of Counseling and Education*, Volume5(1), Tahun 2024|
- Rony Zulfirman. (2022). IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM. *Pendidikan Dan Pengajaran* |, 3, 2022. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758>
- Susanto, D., Jailani, Ms., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.* <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- UNICEF. (2021). *Kajian Awal dan Akhir tentang Capaian Belajar Peserta Didik Kelas Awal.pdf.*
- Yuningsih, N. Y., Salsabila, S., & Yuliant, S. (2025). Pendekatan Kelembagaan: Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Literasi. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 13(1), 19–38. <https://doi.org/10.34010/q6s43p88>